

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

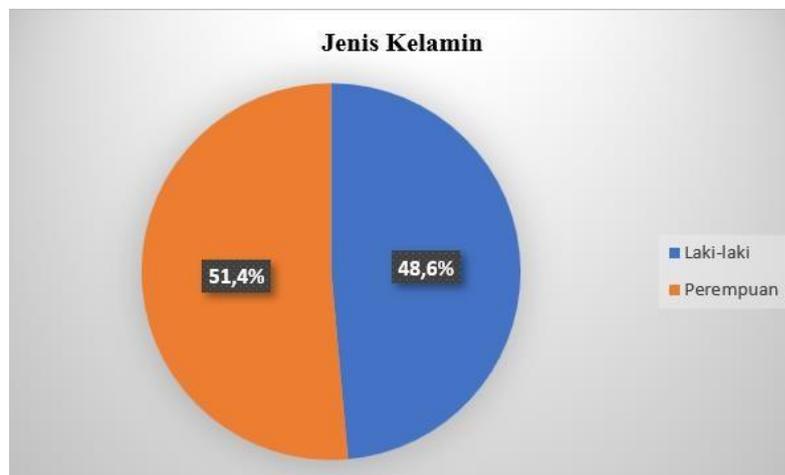
4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap Karyawan Swasta di Bandar Lampung berjumlah 70 karyawan.

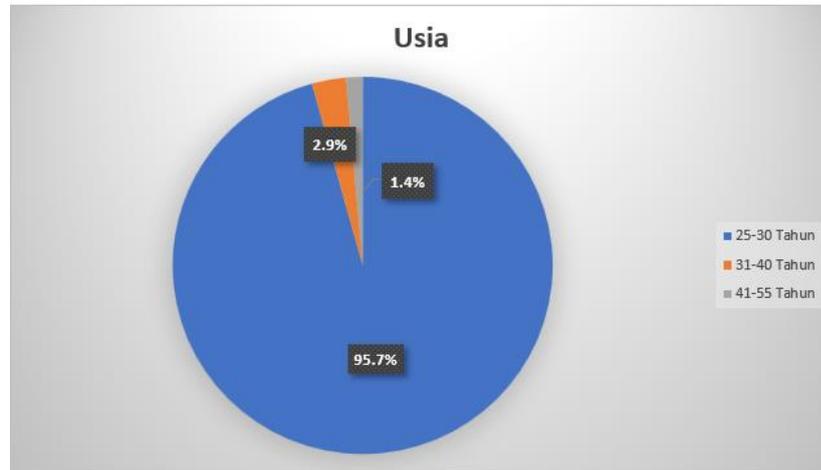
4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pernyataan kuesioner yang memuat keterangan jenis kelamin, dapat diketahui karyawan swasta di bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48,6% dan perempuan sebanyak 51,4%.

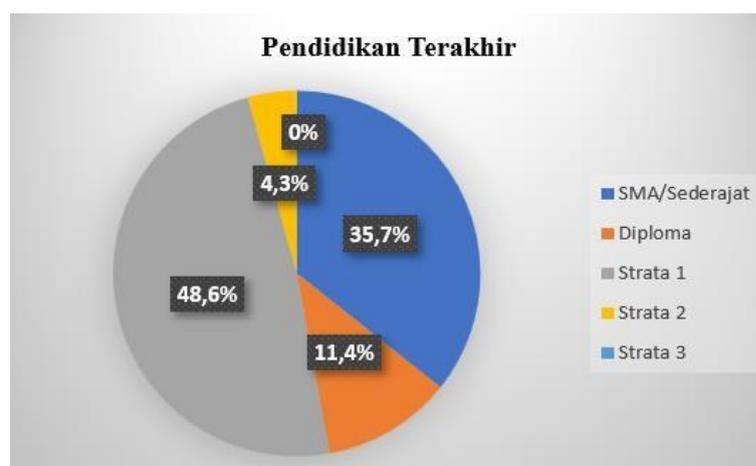
4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pernyataan kuesioner yang memuat keterangan usia, dapat diketahui karyawan swasta di bandar lampung berdasarkan usia 25-30 tahun sebanyak 95,7%, kemudian 31-40 tahun sebanyak 2,9% dan 41-55 tahun sebanyak 1,4%.

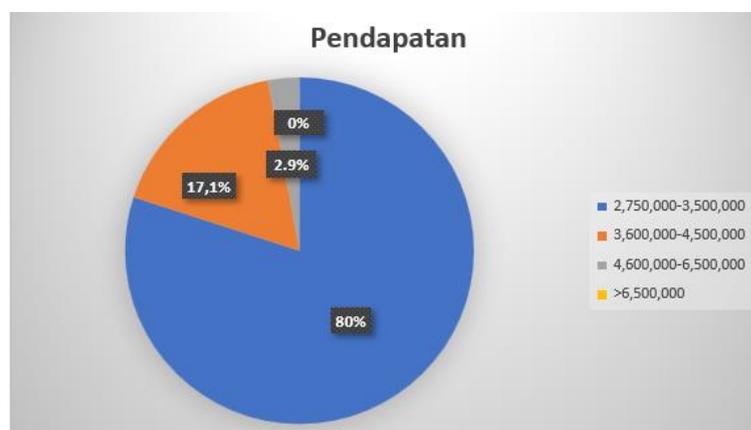
4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pernyataan kuesioner yang memuat keterangan pendidikan terakhir, dapat diketahui karyawan swasta di bandar Lampung berdasarkan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 35,7%, kemudian Diploma sebanyak 11,4%, kemudian Strata 1 sebanyak 48,6%, lalu Strata 2 sebanyak 4,3% dan Strata 3 sebanyak 0%.

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan



Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pernyataan kuesioner yang memuat keterangan pendapatan, dapat diketahui karyawan swasta di bandar Lampung berdasarkan pendapatan 2.750.000-3.500.000 sebanyak 80,0%, kemudian 3.600.000-4.500.000 sebanyak 17,1%, kemudian 4.600.000-6.500.000 sebanyak 2,9% dan >6.500.000 sebanyak 0%.

4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban mengenai variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku Menabung berdasarkan tingkat kepentingan yang disebarkan kepada 70 responden.

Tabel 4.1 Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya memahami cara mengelola keuangan pribadidengan baik	18	25,7	24	34,3	22	31,4	5	7,1	1	1,4
2.	Saya membuat anggaran belanja secara rutin setiap bulan	18	25,7	26	37,1	23	32,9	3	4,3	0	0,0
3.	Saya meminjam dana kepada rekan atau keluarga ketika membutuhkan dana mendesak (darurat)	15	21,4	29	41,4	18	25,7	8	11,4	0	0,0
4.	Saya menyisihkan uang minimal sebesar 10% dari pendapatan untuk kebutuhan darurat	24	34,3	23	32,9	17	24,3	6	8,6	0	4.
5.	Saya memahami perbedaan antara asuransi kesehatan dengan asuransi jiwa	17	24,3	20	28,6	21	30,0	10	14,3	2	5.
6.	Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi kendaraan (mobil/motor) untuk menghindari pengeluaran besar jika terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan	15	21,4	28	40,0	20	28,6	6	8,6	1	6.
7.	Saya memahami perbedaanantara investasi aset riil dan aset financial	26	37,1	24	34,3	10	14,3	9	12,9	1	7.
8	Saya memahami konsep <i>high return</i> dan <i>high risk</i> pada investasi saham	16	22,9	29	41,4	19	27,1	6	8,6	0	8

Sumber : Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 jawaban responden diatas pernyataan terbesar pada jawaban sangat setuju pada pernyataan nomor 7 yaitu saya memahami perbedaan antara investasi aset riil dan aset financial sebanyak 26 orang. Sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju terbesar pada pernyataan nomor 5 yaitu saya memahami perbedaan antara asuransi kesehatan dengan asuransi jiwa sebanyak 2 orang.

Tabel 4.2 Hasil Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X2)

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya menggunakan ATM karena dapat menarik uang tunai 24 jam	27	38,6	19	27,1	14	20,0	9	12,9	1	1,4
2.	Saya menggunakan Mobile Banking karena dapat memberikan kemudahan saat melakukan transaksi pembayaran tagihan telepon atau listrik	14	20,0	17	24,3	27	38,6	8	11,4	4	5,7
3.	Saya menggunakan ATM untuk melakukan transaksi Tarik tunai dan setor tunai	10	14,3	20	28,6	31	44,3	7	10,0	2	2,9
4.	Saya menggunakan Mobile Banking untuk memudahkan mengetahui informasi saldo dan mutasi	11	15,7	19	27,1	31	44,3	8	11,4	1	1,4
5.	Saya melakukan pembayaran pinjaman, BPJS, Asuransi, Telepon/handphone melalui Mobile Banking karena lebih efektif dan efisien	14	20,0	22	31,4	21	30,0	13	18,6	0	0,0
6.	Saya menggunakan layanan M-Banking untuk memudahkan transaksi <i>Cardless</i>	12	17,1	20	28,6	29	41,4	9	12,9	0	0,0

7.	Saya menggunakan kartu ATM karena lebih menjamin keamanan dalam melakukan transaksi berbelanja tanpa perlu membawa uang tunai	12	17,1	25	35,7	27	38,6	5	7,1	1	1,4
8.	Saya menggunakan Mobile Banking dan Internet Banking untuk semua transaksi keuangan karena menghemat waktu dan biaya	15	21,4	24	34,3	18	25,7	13	18,6	0	0,0

sumber : Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 jawaban responden diatas pernyataan terbesar pada jawaban sangat setuju pada pernyataan nomor 1 yaitu saya menggunakan ATM karena dapat menarik uang tunai 24 jam sebanyak 27 orang. Sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju terbesar pada pernyataan nomor 2 yaitu saya menggunakan Mobile Banking karena dapat memberikan kemudahan saat melakukan transaksi pembayaran tagihan telepon atau listrik sebanyak 4 orang.

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah nii, jawaban responden diatas pernyataan terbesar pada jawabansangat setuju pada pernyataan nomor 4 yaitu saya menahan keinginan belanja dengan kartu kredit atau *paylater* ketika tidak mempunyai uang sebanyak 29 orang.Sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju terbesar pada pernyataan nomor 6 yaitu saya memutuskan membeli produk tabungan deposito ketika suku bunga naiksebanyak 10 orang.

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Kontrol Diri (X3)

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya menabung uang di Bank ketika memiliki uang lebih / mendapat bonus	12	17,1	10	14,3	16	22,9	27	38,6	5	7,1
2.	Saya membeli produk/barang sesuai kebutuhan untuk penghematan pengeluaran	26	37,1	14	20,0	9	12,9	14	20,0	7	10,0
3.	Saya menghemat uang dengan membeli produk/barang pada saat ada program diskon, pameran, dan sejenisnya	14	20,0	22	31,4	13	18,6	14	20,0	7	10,0
4.	Saya menahan keinginan belanja dengan kartu kredit atau <i>paylater</i> ketika tidak mempunyai uang	29	41,4	12	17,1	20	28,6	9	12,9	0	0,0
5.	Saya yakin keputusan menabung di Bank adalah	20	28,6	13	18,6	15	21,4	13	18,6	9	12,9

	keputusan yang baik untuk kesejahteraan dimasa depan										
6.	Saya memutuskan membeli produk tabungan Deposito ketika suku bunga naik	8	11,4	23	32,9	11	15,7	18	25,7	10	14,3

Sumber : Data diolah pada tahun 2024

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Variabel Perilaku Menabung (Y)

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya menabung di Bank agar memiliki jaminan keuangan untuk masa depan yang lebih baik	19	27,1	28	40,0	17	24,3	5	7,1	1	1,4
2.	Saya menabung di Bank untuk tambahan modal membuka usaha di akhir pensiun nanti	37	52,9	17	24,3	11	15,7	5	7,1	0	0,0
3.	Saya memutuskan untuk menabung di Bank karena ketersediaan dana yang cepat dan aman saat dibutuhkan	28	40,0	23	32,9	17	24,3	2	2,9	0	0,0

4.	Saya memutuskan menabung untuk membantu mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga	30	42,9	18	25,7	13	18,6	9	12,9	0	0,0
5.	Saya menerapkan pola hidup sederhana untuk menghemat pengeluaran sehingga bisa menabung	32	45,7	20	28,6	12	17,1	6	8,6	0	0,0
6.	Saya memastikan pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan setiap bulan	29	41,4	12	17,1	20	28,6	9	12,9	0	0,0

Sumber : Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden diatas pernyataan terbesar pada jawaban sangat setuju pada pernyataan nomor 2 yaitu saya menabung di Bank untuk tambahan modal membuka usaha di akhir pensiun nanti sebanyak 37 orang. Sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju terbesar pada pernyataan nomor 1 yaitu saya menabung di Bank agar memiliki jaminan keuangan untuk masa depan yang lebih baik sebanyak 1 orang.

4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas yang di uji pada responden. Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Maka dari itu uji validitas mengitung data yang dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Literasi Keuangan (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,622	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,683	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,741	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,434	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,467	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,747	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,324	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,806	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas variabel Literasi Keuangan (X1) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Literasi Keuangan. Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,806 dan paling rendah 0,324 dengan demikian seluruh item Literasi Keuangan dinyatakan Valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Inklusi Keuangan (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,388	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,529	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,644	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,664	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Butir 5	0,666	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,615	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,491	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,696	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel Inklusi Keuangan (X2) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Inklusi Keuangan. Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,696 dan paling rendah 0,388 dengan demikian seluruh item Inklusi Keuangan dinyatakan Valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kontrol Diri (X3)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,499	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,779	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,787	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,360	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,813	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,815	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel Kontrol Diri (X3) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Kontrol Diri. Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,815 dan paling rendah 0,360 dengan demikian seluruh item Kontrol Diri dinyatakan Valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Menabung (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,655	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,594	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,543	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,504	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Butir 5	0,574	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,679	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel Perilaku Menabung (Y) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Perilaku Menabung. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r hitung $>$ r tabel , dimana nilai r hitung palingtinggi yaitu 0,679 dan paling rendah 0,504 dengan demikian seluruh item Keputusan Pembelian dinyatakan Valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka penguji kemudian melakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrument variabel menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS. Menurut Sinambela (2021) uji reliabilitas mengukur suatu kekonsistenan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Koefisien R	Simpulan
Literasi Keuangan	0,734	0,600-0,799	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,721	0,600-0,799	Reliabel
Kontrol Diri	0,774	0,600-0,799	Reliabel
Perilaku Menabung	0,627	0,600-0,799	Reliabel

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.9 nilai Alpha Cronbach variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,734 dengan tingkat reliabel, untuk variabel Inklusi Keuangan (X2) nilai Alpha Cronbach sebesar 0,721 dengan tingkat reliabel, untuk variabel Kontrol Diri (X3) memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,774, sedangkan variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai Alpha Cronbach yaitu 0,627 yang artinya reliabel.

4.3 Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh hasilnya pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung	0,668	0,05	Sig>Alpha	Linear
Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung	0,748	0,05	Sig>Alpha	Linear
Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung	0,286	0,05	Sig>Alpha	Linear

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Dari hasil uji linearitas pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Menabung (Y) sebesar 0,668 lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Inklusi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y) sebesar 0,748 lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima. Selanjutnya nilai signifikansi untuk variabel Kontrol Diri (X3) terhadap Perilaku Menabung (Y) sebesar 0,286 lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima. Dengan demikian maka sig > Alpha maka H0 diterima yang dinyatakan model regresi untuk variabel berbentuk linier.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui data normal atau mendekati normal bisa dilakukan dengan uji Non Parametrik One-Sample Kolmogorov Test-Smirnov pada SPSS 21. Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	0,647	0,05	Sig>Alpha	Normal
Inklusi Keuangan	0,854	0,05	Sig>Alpha	Normal

Kontrol Diri	0,182	0,05	Sig>Alpha	Normal
Perilaku Menabung	0,068	0,05	Sig>Alpha	Normal

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas pada tabel 4.11 diatas dapat diartikan bahwa nilai sig variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,647 lebih besar dari 0.05, variabel Inklusi Keuangan (X2) sebesar 0,854, variabel Kontrol Diri (X3) sebesar 0,182, selanjutnya variabel Perilaku Menabung (Y) sebesar 0,068 lebih besar dari 0.05, Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (tolerance value) dan nilai Variance Inflationfactor (VIF) dengan nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas hanya menggunakan Regresi linier berganda pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,669	1,494	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0,661	1,512	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas
Kontrol Diri	0,985	1,015	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Kontrol Diri (X3) lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 yang artinya dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwatidak ada gejala multikolinieritas dalam variabel penelitian ini.

4.4 Uji Analisis Data

4.4.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Menurut Wiratna Sujarweni (2022) menyatakan regresi yang memiliki satu variabel dependen lebih dari satu variabel independen. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Regresi
Constant	8,291
Literasi Keuangan	0,241
Inklusi Keuangan	0,200
Kontrol Diri	0,144

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Dari tabel 4.13 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,291 + 0,241 X_1 + 0,200 X_2 + 0,144 X_3$$

- a. Koefisien konstanta (Y) Variabel Perilaku Menabung sebesar 8,291 satu satuan jika jumlah variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Kontrol Diri (X3) tetap atau sama dengan nol (0).
- b. Koefisien Literasi Keuangan (X1) Jika jumlah Literasi Keuangan naik sebesar satu satuan maka Perilaku Menabung akan meningkat sebesar 0,241 satu satuan.
- c. Koefisien Inklusi Keuangan (X2) Jika jumlah Inklusi Keuangan naik sebesar satu satuan maka Perilaku Menabung akan meningkat sebesar 0,200 satu satuan.
- d. Koefisien Kontrol Diri (X3) Jika jumlah Kontrol Diri naik sebesar satu satuan maka Perilaku Menabung akan meningkat sebesar 0,144 satu satuan.

Berdasarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai beta. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y) karena diperoleh nilai beta sebesar 0,241.

Tabel 4.14 Hasil Uji Model Summary

Variabel	R (korelasi)	R square (koefisien determinasi)
Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Kontrol Diri (X3)	0,573	0,328

Sumber : data diolah pada tahun 2024

Dari tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,573 artinya hal ini menunjukkan tingkat hubungan antara seluruh variabel independent kepada variabel dependen. sedangkan dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai R Square sebesar 0,328 yang artinya 32,8% perubahan pada variabel dependen atau Perilaku Menabung dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Kontrol Diri (X3). Sedangkan sisanya (100-67,2) sebesar 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil uji t (Uji Parsial)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	2,550	1,995	0,013	0,05	T _{hitung} > T _{tabel} Sig < Alpha	Ho Ditolak

Inklusi Keuangan	2,130	1,995	0,037	0,05	Thitung > Ttabel Sig < Alpha	Ho Ditolak
Kontrol Diri	2,135	1,995	0,036	0,05	Thitung > Ttabel Sig < Alpha	Ho Ditolak

Sumber : data SPSS diolah pada tahun 2024

- a. Diketahui t hitung Literasi Keuangan sebesar 2,550 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n - k = 70 - 2 = 68$) adalah 1,995, maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $2,550 > 1,995$ dan sig (0,013) < alpha (0,05). Jadi variabel Literasi Keuangan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y). Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.
- b. Diketahui t hitung Inklusi Keuangan sebesar 2,130 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n - k = 70 - 2 = 68$) adalah 1,995, maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $2,130 > 1,995$ dan sig (0,037) < alpha (0,05).

Jadi variabel Inklusi Keuangan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y). Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.
- c. Diketahui t hitung Kontrol Diri sebesar 2,135 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n - k = 70 - 2 = 68$) adalah 1,995, maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $2,135 > 1,995$ dan sig (0,036) < alpha (0,05). Jadi variabel Kontrol Diri (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y). Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan Literasi Keuangan (X1) Perilaku Menabung (Y)

Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan tetapi juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki keuangan merupakan hal penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung karyawan swasta. Menurut (Chen & Volpe, 1998; Gunawan et al., 2020), Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai konsep tentang pengelolaan keuangan guna mencapai tujuan di masa depan. Menurut Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk memilih kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Artinya semakin baik literasi keuangan, maka karyawan dapat berperilaku hemat dalam hal keuangan, mampu membuat keputusan keuangan dalam menyisihkan uangnya untuk ditabung agar tidak mengalami kesulitan di masa mendatang dan mampu lebih bijak dalam mengatur keuangannya sehingga pengeluaran yang dilakukannya lebih untuk kebutuhan yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Wijaya Pane (2022) tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan dengan hasil penelitian Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 21 dengan menggunakan uji t atau uji parsial dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel, dengan nilai t hitung sebesar $2,550 >$ $1,995$ nilai t tabel, hasil ini dapat ditarik

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung.

4.6.2 Pembahasan Inklusi Keuangan (X2) Perilaku Menabung (Y)

Inklusi keuangan merupakan keadaan saat masyarakat sudah memiliki akses untuk menggunakan bermacam-macam layanan keuangan formal dengan kualitas terbaik dengan lancar dan aman serta dengan biaya yang rendah sesuai dengan kebutuhan guna memakmurkan masyarakat. Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung karyawan swasta. Menurut (Sanistasya, 2019) hak setiap orang untuk memiliki akses penuh ke layanan dari lembaga keuangan secara tepat waktu, mudah diakses, informatif, dan murah sambil sepenuhnya menjaga martabat dan nilai mereka dikenal sebagai inklusi keuangan, semacam rencana inklusi keuangan nasional. Menurut Nugraheni (2021), inklusi keuangan memiliki definisi yakni ketersediaan akses dari berbagai layanan dan produk pada suatu lembaga keuangan. Artinya inklusi keuangan memiliki akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga seperti banyak tersedianya Bank, mesin ATM dan mesin setor tunai di lingkungan sekitar akan memudahkan karyawan untuk menabung. Selain itu lembaga keuangan juga menyediakan layanan SMS Banking, M-Banking ataupun internet banking yang semakin memudahkan akses karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra, Andi Afrizal, (2020) tentang Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi

Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian dengan hasil penelitian Inklusi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS 21 dengan menggunakan uji t atau uji parsial dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel, dengan nilai $2,130 > 1,995$, hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y) pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung.

4.6.3 Pembahasan Kontrol Diri (X_3) Perilaku Menabung (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji parsial (uji t) yang telah diteliti bahwa variabel Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dari hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden bahwa indikator dengan skor jawaban tertinggi pada variabel ini adalah saya menahan keinginan belanja dengan kartu kredit atau *paylater* ketika tidak mempunyai uang. Sedangkan yang terendah adalah saya memutuskan membeli produk tabungan Deposito ketika suku bunga naik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Karyawan Swasta. Menurut (Averil, 1973; Firlianda, 2019) Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan memilih tindakan berdasarkan yang ia yakini. Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk membimbing dan mengatur dirinya sendiri dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu tersebut ke arah yang positif serta dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sesuai dengan keinginan individu. Orang yang sering berlatih mengendalikan diri, maka mereka mempunyai motivasi yang tinggi dari pada yang tidak pernah berlatih mengendalikan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2023) tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan hasil Kontrol Diri memiliki pengaruh terhadap Perilaku Menabung. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS 21 dengan menggunakan uji f atau uji simultan dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden, dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan nilai $f_{hitung} 10,735 > 3,13 f_{tabel}$, hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Kontrol Diri (X3) terhadap Perilaku Menabung (Y) pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa Karyawan Swasta memperhatikan aspek yang berkaitan dengan variabel X1, X2, X3 akan berdampak pada meningkatnya Perilaku Menabung (Y), karena berdasarkan uji F variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kontrol Diri tersebut berpengaruh sangat signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) dengan nilai 10,735. Artinya berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi terhadap Perilaku Menabung Karyawan Swasta menunjukkan bahwa dari proses Literasi Keuangan, Inklusi keuangan serta Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung.